

KARYA PATUNG IKAN HIU DENGAN MEDIA LIMBAH ANORGANIK

(Limbah Anorganik Besi sebagai Sumber Media Berkarya Patung)

Ipan Nurfahmil Ulum, Drs. Maman Tocharman, M.Pd,

Dadang Sulaeman, S.Pd. M.Sn

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Karya Patung Ikan Hiu dengan Media Limbah Anorganik ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap ikan hiu, dan pemanfaatan limbah anorganik besi yang penulis wujudkan dalam karya seni patung. Ikan hiu adalah ikan yang bersifat agresif dalam bertahan hidup. Penulis menganalogikan sikap tersebut pada kehidupan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Limbah anorganik besi adalah limbah yang bersifat solid sehingga sulit diurai. Selain itu juga, limbah tersebut mempunyai bentuk yang menarik sehingga penulis tertarik untuk mengolahnya. Pembuatan kerangka ikan hiu dengan menggunakan besi beton ukuran lima milimeter adalah proses awal. Setelah pembuatan kerangka, penulis memilih beberapa macam limbah anorganik besi seperti limbah mesin mobil (matahari, kopling, laher, bel klakson dan lain sebagainya), mesin motor (kanvas rem, *gear*, cakram, rantai, *shock braiker*, dan lain sebagainya), sepeda kayuh (*gear*, sadel, pengayuh dan lain sebagainya) untuk dirangkai dengan teknik konstruksi las listrik pada kerangka menjadi patung ikan hiu. Dalam proses penempelan limbah besi pada kerangka, ada limbah yang bentuknya dipotong (tidak utuh) dan ada pula yang tidak mengalami pemotongan (utuh). Penulis menampilkan tiga karya ikan hiu yang bersifat saling berkesinambungan satu dengan lainnya. Yakni patung *gesture* mengintai mangsa, patung *gesture* siap-siap menerkam mangsa dan patung *gesture* setelah menerkam mangsa.

Kata kunci: Ikan hiu, limbah anorganik besi dan *gesture* ikan hiu.

PENDAHULUAN

Ciri dari kemajuan zaman atau peradaban adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang diimplementasikan pada pembangunan dan penciptaan sebuah benda. Salahsatunya adalah produktivitas kendaraan bermotor meningkat. Dengan adanya kejadian seperti ini maka limbah kendaraan yang diproduksi akan lahir dan akan menjadi permasalahan baru untuk kelangsungan hidup manusia.

Semua limbah bersifat jahat jika dalam penanganannya tidak tepat, baik limbah organik maupun anorganik. Perlu banyak penanganan terhadap limbah agar sifat limbah bisa berubah menjadi bahan yang ramah terhadap lingkungan. Salah satunya pemanfaatan limbah anorganik besi yang akan digunakan oleh penulis sebagai media dalam berkarya seni patung. Selain kegiatan tersebut sebagai bentuk kepedulian terhadap

peremajaan lingkungan, penulis bertujuan untuk bereksplorasi dalam berkarya khususnya seni patung sehingga menghasilkan gaya baru dalam dunia keseni rupa. Dengan adanya pemanfaatan limbah anorganik maka tugas seniman dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pengolahan limbah, dengan demikian dapat menghasilkan karya yang mempunyai nilai estetika tinggi.

Dalam pengertiannya limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia yakni senyawa organik dan senyawa anorganik. Selain itu juga, Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah anorganik ialah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, Contohnya: botol plastik, tas plastik, kaleng, limbah besi dan sebagainya.

Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Dengan lingkungan yang sehat maka manusia akan terhindar

dari penyakit dan dengan lingkungan yang baik maka bumi ini akan jauh dari bencana alam yang akan berdampak fatal pada kelangsungan hidup manusia. Masalah mengenai lingkungan menjadi perhatian berbagai kalangan, sebab dampak dari kerusakan lingkungan sudah semakin terasa. Seperti yang sedang banyak dibicarakan, yaitu mengenai *Global Warming*.

Sementara itu, salah satu limbah yang banyak ditemukan dewasa ini adalah limbah anorganik besi, serpihan besi baik itu dari besi mobil, sepeda motor, komputer, sepeda, dan lain sebagainya selalu ujung ujungnya dimanfaatkan oleh pengepul rongsokan untuk didaurulang sepenuhnya. Jika diamati serpihan besi tersebut mempunyai bentuk estetika yang sangat tinggi, sehingga penulis mempunyai gagasan atau ide untuk mengembangkan limbah besi sebagai media berkarya seni patung. Bentuk visual objek patung ini dibuat kedalam bentuk sebuah simbol dan mengandung misi yang ingin disampaikan penulis dalam upaya menjaga dan melestarikan alam dapat tercapai. Penggunaan bahan dari anorganik sebagai material dalam karya ini penulis anggap dapat mewakili pesan mengingatkan bahan anorganik yang tidak dapat hancur dan diuraikan oleh alam. Bayangkan, ribuan limbah besi dan bahan anorganik lainnya setiap hari diproduksi dan digunakan, serta telah menjadi kebutuhan yang penting bagi semua manusia di seluruh penjuru dunia. Apa jadinya jika sampah anorganik tidak dapat hancur dan diuraikan oleh alam, tentunya hal ini dapat menjadi bencana bagi bumi dan seluruh umat manusia itu sendiri.

Kejadian di atas begitu miris sehingga penulis memiliki keinginan untuk membuat

suatu karya tiga dimensi berbentuk patung yang dibuat dengan cara mendaur ulang sampah anorganik menjadi bentuk *gesture* binatang laut ikan hiu. Dalam pemilihan sebagian bahan-bahan untuk mewujudkan karya patung ikan hiu tersebut, penulis menggunakan sampah anorganik besi yang sudah tidak terpakai guna untuk mengurangi limbah yang tidak dapat diurai oleh bumi secara singkat. Proses daur ulang ini, secara tidak langsung akan berdampak positif bagi lingkungan sekitar yakni pengurangan *Global Warming*.

PROSES PENCIPTAAN

Proses penciptaan karya yang penulis ciptakan, tidak terlepas dari konsep yang menjadi dasar pemikiran dalam membuat suatu karya. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, kehadiran limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia, sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan makhluk hidup di muka bumi ini. Dengan lingkungan yang sehat maka manusia akan terhindar dari penyakit dan dengan lingkungan yang baik maka bumi kita ini akan jauh dari bencana alam yang akan berdampak fatal pada kelangsungan hidup manusia. Masalah mengenai lingkungan menjadi perhatian berbagai kalangan, sebab dampak dari kerusakan lingkungan sudah semakin terasa. Seperti yang sedang banyak dibicarakan, yaitu mengenai *Global Warming*.

Sementara itu, salah satu limbah yang banyak ditemukan dewasa ini adalah limbah

Dari gagasan di atas, penulis ingin mencoba membuat skripsi penciptaan dengan menciptakan suatu karya patung dari limbah anorganik besi yang disajikan dengan beberapa model bentuk, diantaranya model postur ikan hiu dengan bermacam-macam bentuk *gesture*. Ikan hiu tersebut dipilih karena memiliki nilai filosofis yang begitu agresif dan memiliki nilai sejarah unik sehingga sebagian kelompok di dunia ada yang menganggap ikan hiu tersebut sebagai hewan yang diagungkan.

anorganik besi, serpihan besi baik itu dari besi mobil, sepeda motor, komputer, sepeda, dan lain sebagainya selalu ujung ujungnya dimanfaatkan oleh pengepul rongsokan untuk di daur ulang sepenuhnya. Jika kita amati serpihan besi tersebut mempunyai bentuk estetika yang sangat tinggi, sehingga penulis mempunyai gagasan atau ide untuk mengembangkan limbah besi sebagai media berkarya seni patung. Bentuk visual objek patung ini dibuat ke dalam bentuk sebuah simbol dan mengandung misi yang ingin disampaikan penulis dalam upaya menjaga dan melestarikan alam dapat tercapai. Penggunaan bahan dari anorganik sebagai material dalam karya ini penulis anggap dapat mewakili pesan mengingat bahan anorganik yang tidak dapat hancur dan diuraikan oleh alam. Sedangkan objek yang akan dibuat adalah sepeda yang penulis anggap dapat mewakili dari konsep dan pesan yang ingin disampaikan pada seluruh masyarakat, bahwasannya sampah anorganik dapat dibuat ke dalam bentuk karya seni

yang indah. Selain itu juga, untuk dapat merenungkan lalu diungkapkan melalui sebuah media dan pada akhirnya dapat dijadikan sebuah karya yang akan ditampilkan kepada publik untuk dapat dinikmati.

Setelah melalui tahap pencarian ide dalam pembuatan karya ini, selanjutnya

penulis menentukan jenis karya serta teknik yang akan digunakan dalam pembuatan karya tersebut. Dan jenis karya yang akan dibuat merupakan jenis karya yang bersifat tiga dimensi (patung), dimana kali ini penulis memakai bahan limbah anorganik besi sebagai bahan berkarya patung

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Ikan hiu adalah sebuah predator tertinggi pemakan mamalia dan hewan laut. Hewan ini termasuk hewan *vivivar* yang sifatnya melahirkan. Penulis mengerucutkan objek yang dipilih pada satu jenis ikan hiu pembunuh atau pemangsa yaitu ikan hiu putih, dimana ikan tersebut mempunyai nilai historis yang sangat panjang dalam sejarah manusia.

Great White Shark (Carcharodon Carcharias), adalah salah satu dari hiu yang terganas di dunia. Hiu putih besar dikenal karena ukurannya, dengan individu terbesar yang mendekati atau melampaui enam meter panjangnya dan 2268 kg berat. Hiu jenis ini mencapai kedewasaan saat umurnya telah 15 tahun, dan dapat hidup sekitar 30 tahun.

Hiu putih besar ini bisa dibilang terbesar yang dikenal di dunia dan masih ada ikan makro predator dan merupakan salah satu predator utama mamalia laut . Ia juga dikenal untuk memangsa berbagai hewan laut lainnya, termasuk ikan , *pinnipeds* , dan burung laut.

(Sumber: informasi-budidaya.blogspot.com)

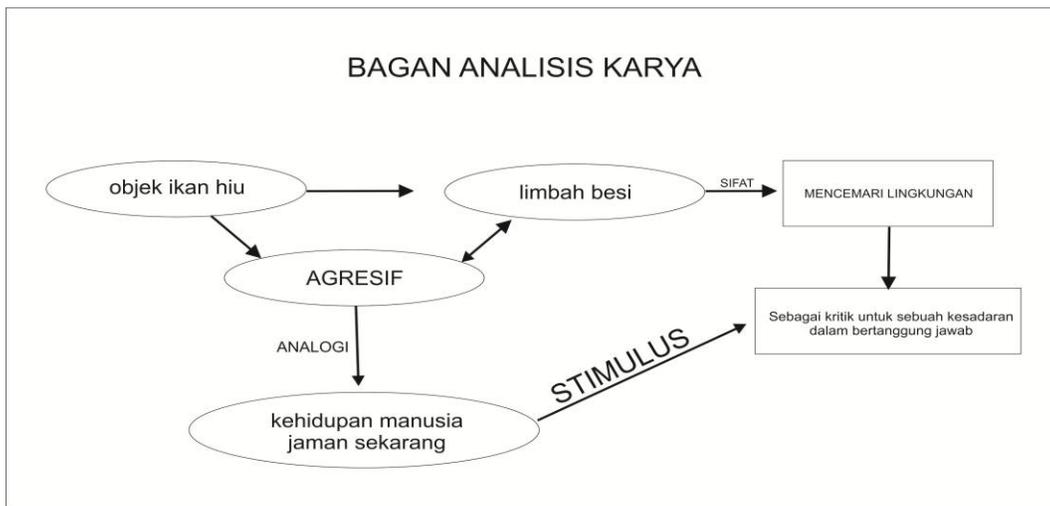
Pada pembuatan karya patung ikan hiu, penulis menggunakan limbah sebagai

media berkarya. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Bila ditinjau secara kimiawi, limbah ini terdiri dari bahan kimia yakni senyawa organik dan senyawa anorganik. Selain itu juga, limbah anorganik adalah limbah yang dihasilkan dari bahan-bahan non-hayati, baik berupa produk sinterik maupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam dan tidak dapat diuraikan oleh alam, Contohnya: botol plastik, tas plastik, kaleng, limbah besi dan sebagainya.

Jenis limbah yang digunakan oleh penulis dalam pembuatan patung ikan hiu ini tergolong limbah anorganik besi. Penulis lebih konsentrasi pada limbah besi, sehingga metode pengerjaannya menggunakan metode sistim konstruksi las listrik. Yang menjadi bahan baku utama adalah limbah mesin motor, mobil, sepeda dan lain sebagainya. Gagasan ini diambil karena dalam limbah tersebut mempunyai nilai bentuk estetis yang tinggi yang bias diolah (dikonstruksi).

Hubungan antara objek ikan hiu yang menganalogikan kehidupan jaman sekarang dengan limbah anorganik besi (mesin motor, mobil dan lain sebagainya) berawal dari sebuah ide tau gagasan kegelisahan penulis terhadap limbah yang meracuni dunia. Limbah yang banyak dijumpai baik di rumah di jalan di tempat umum adalah hasil dari perbuatan manusia, perbuatan manusia yang bersifat agresif dan tanpa memikirkan imbas yang akan diterima oleh dirinya sendiri. Sehingga ide tersebut di stimuluskan oleh penulis sebagai keritikan perbuatan manusia yang tidak pandai dalam

bertanggung jawab. Keritikan ini bisa dilihat pada limbah yang disajikan dalam wujud karya estetis patung, sehingga manusia mampu berfikir bahwa hasil perbuatan tidak bertanggung jawab manusia masih bisa diselamatkan apabila manusia tersebut masih mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dan sesamanya. Penulis mempunyai keinginan untuk menyeimbangkan kelangsungan hidup manusia yang bersifat agresif, sehingga produktifitas dalam kelangsungan hidup senantiasa bertanggung jawab dan peduli dengan sesama.



Bagan Analisis Karya

KARYA I

JUDUL : Mind #1
 UKURAN : 133x66x97
 MEDIA : OLAHAN LIMBAH ANORGANIK BESI
 TEKNIK : LAS

Konsep karya I

Ikan hiu putih yang sedang memantau mangsanya dalam perburuan.

Analisis konseptual karya I

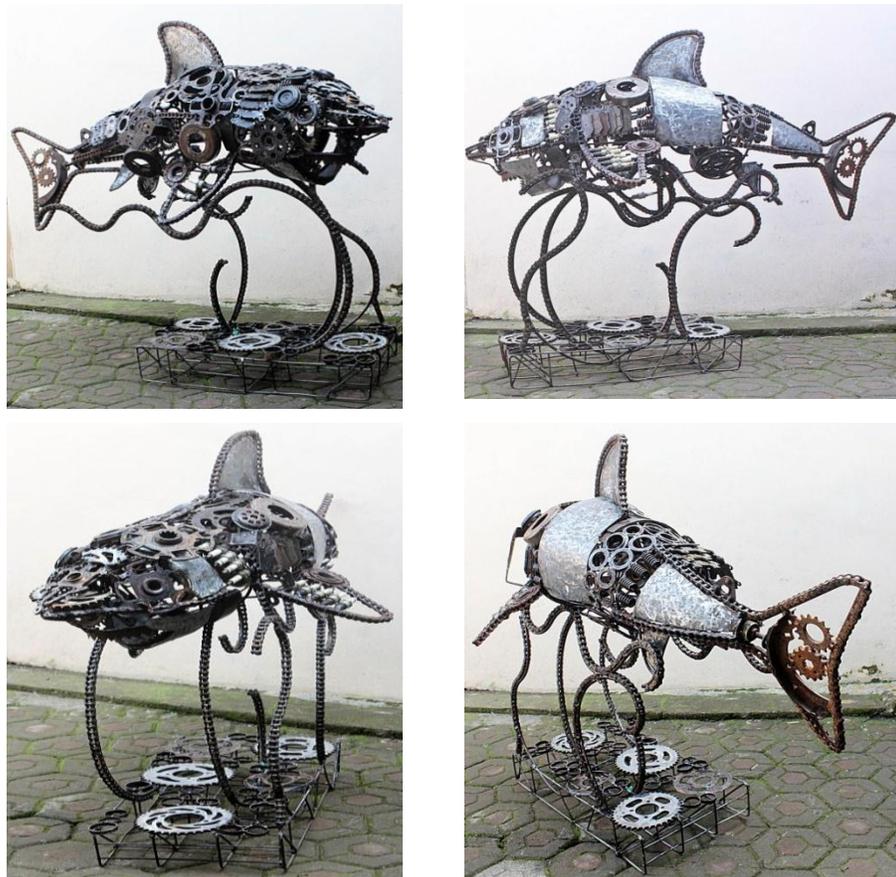
Dalam karya pertama, teknik yang digunakan adalah teknik potong sambung

dengan menggunakan las listrik. Tetapi, tidak semua limbah anorganik besi dipotong,

banyak juga limbah yang langsung dirangkai dan dilas dengan benda lainya. Bahan yang banyak digunakan pada patung pertama adalah limbah besi mesin-mesin mobil dan motor. Seperti kopling, busi, *gear*, kanvas rem, rantai motor dan lain sebagainya. Alasan penulis mengambil media limbah anorganik besi selain untuk mengurangi pemanasan *global warming*, media limbah anorganik besi memberikan kesan keras dan kuat yang mencerminkan sosok agresif ikan hiu.

Penulis mengambil *gesture* ikan hiu seakan terlihat diam, mengincar mangsanya sebagai awalan untuk memangsa. Pada

tampilan patung tersebut, ikan hiu sedang mengincar mangsa. Sirip ekor belakang yang mengayuh air seolah terlihat tenang untuk mengelabui mangsa dalam bertindak, sehingga gerakanya tidak terdeteksi oleh mangsa itu sendiri. Begitu pula sorot mata yang tajam menggambarkan daya konsentrasi ikan hiu yang terpusat. Kegiatan di atas adalah serangkaian awalan dari pemburuan ikan hiu terhadap mangsa dengan konsep pemikiran yang kuat dan terarah, sehingga patung ikan hiu tersebut diberi judul “mind #1” (pikiran). Berikut dokumentasi patung ikan hiu pertama.



Gambar Karya I dari berbagai sudut pandang
(Dokumentasi Pribadi)

KARYA II

JUDUL : Mind #2
UKURAN : 126x86x87
MEDIA : OLAHAN LIMBAH ANORGANIK BESI
TEKNIK : LAS

Konsep karya II

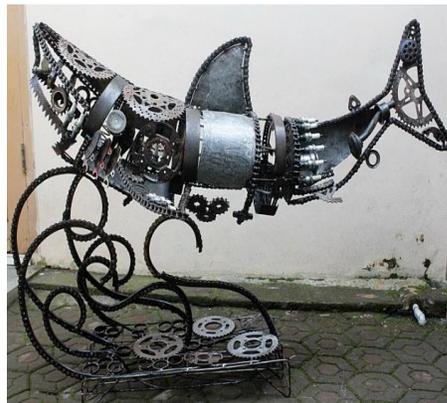
Ikan hiu putih akan memangsa

Analisis konseptual karya II

Dalam karya kedua, teknik yang digunakan masih sama dengan karya sebelumnya. Bahan yang banyak digunakan pada patung kedua adalah limbah besi mesin-mesin mobil dan motor. Seperti, kopling, kanvas rem, rantai motor dan lain sebagainya. Dalam karya patung kedua ada beberapa tambahan dari segi bahan. Penulis menambahkan bahan dari limbah sepeda kayak, seperti alat dan gear pengayuh, sadel dan lain sebagainya.

Mind #2 diambil dari *gesture* ikan hiu bersiap-siap untuk memangsa hewan yang berada di atasnya. Pada tampilan patung kedua, *gesture* yang ditampilkan yakni ikan hiu tersebut bersiap memakan dalam

loncatan keatas. Mulut yang terbuka lebar memperlihatkan keganasannya di lautan. Dan mata tajamnya memberikan kesan bahwa hewan tersebut adalah raja dari segala raja lautan yang sedang mempertahankan kehidupannya. Penulis menganalogikan bahwa kegiatan di atas adalah kegiatan manusia yang saling mempertahankan kehidupannya dengan cara yang sama dengan ikan hiu, yaitu saling memangsa, menikam, berbohong dan lain sebagainya. Tidak sedikit orang yang melakukan segala kecurangan hanya sekedar untuk bertahan hidup. Dampak ini adalah hasil kemajuan jaman yang tidak terkontrol.



Gambar Karya II dari berbagai sudut pandang
(Dokumentasi Pribadi)

KARYA III

JUDUL : Mind #3
UKURAN : 150x96x93
MEDIA : OLAHAN LIMBAH ANORGANIK BESI
TEKNIK : LAS

Konsep karya III

Ikan hiu putih setelah memangsa.

Analisis konseptual karya III

Teknik yang digunakan masih sama dengan teknik yang lainnya, yaitu teknik potong dan tempel (konstruksi las listrik). Yang membedakan pada patung ketiga penulis hampir keseluruhan bermain dengan limbah mesin pada permukaan, berbeda halnya dengan patung pertama dan kedua yang membubuhkan plat besi pada bagian permukaan. Pada karya patung tiga penulis mencoba untuk lebih bereksperimen, dengan tujuan mendapatkan hasil yang baru dan berbeda.

Pada pembahasan patung ketiga, penulis membahas ikan hiu yang telah memangsa mamalia. Karena pada dasarnya konsep karya tugas skripsi penciptaan ini bersifat berkelanjutan dan berhubungan. Analogi yang penulis ingin munculkan pada patung tersebut adalah masih sama pada patung pertama dan kedua, yaitu tentang singgungan terhadap kehidupan manusia yang bersifat agresif terhadap lingkungan dan objek sekitarnya. Makan adalah kebutuhan primer bagi seluruh makhluk

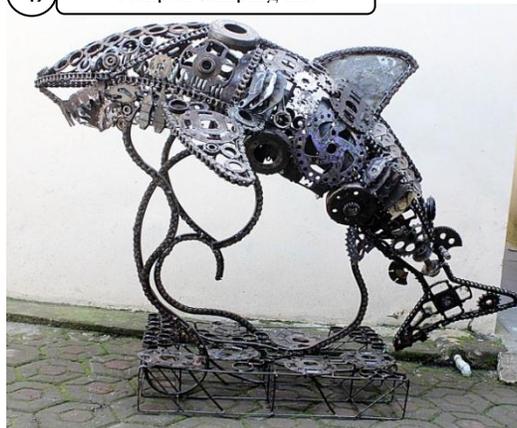
hidup tanpa terkecuali. Makan adalah salah satu kegiatan utama dalam mempertahankan dalam kehidupan. Manusia bisa beraktifitas dengan baik apabila kondisi seseorang berada dalam keadaan sehat. Untuk memenuhi kebutuhan sehat tersebut dengan makan. Setelah kebutuhan makan terpenuhi manusia tidak akan pernah berhenti untuk berfikir terhadap kegiatan tersebut, melainkan manusia akan lebih memikirkan bagaimana cara untuk mendapatkan atau mempertahankan kehidupannya, salahsatunya makanan. Proses berfikir tersebut memicu manusia untuk meningkatkan kinerja dalam mempertahankan kehidupannya.

Teknik pewarnaan yang digunakan sama seperti patung sebelumnya, penggunaan air garam yang difungsikan untuk mengkorosi patung masih tetap digunakan. Dalam karya ketiga panulis banyak menggunakan pengulangan bahan yang sama, sehingga mendapatkan irama yang teratur, seperti gambar dibawah ini.

A Tampak samping kanan



B Tampak samping kiri



C Tampak depan



D Tampak belakang



Gambar Karya III dari berbagai sudut pandang
(Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan studi pengamatan yang dilakukan penulis pada objek ikan hiu, penulis mendapatkan ketertarikan besar pada ikan hiu untuk menjadikan objek berkarya patung dengan

media limbah anorganik besi didasarkan pada beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a. Penulis tertarik untuk mengangkat kehidupan ikan hiu yang mempunyai ciri atau sikap agresif dalam bertahan

hidup. Penulis menganalogikan sikap tersebut pada kehidupan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan segala cara.

- b. Limbah anorganik besi dipilih berdasarkan pemikiran yang matang. Limbah anorganik besi mempunyai sifat keras atau solid sehingga sulit untuk diurai ketika limbah tersebut sudah tidak terpakai sehingga dapat menyebabkan pemanasan global. Selain itu juga, limbah tersebut mempunyai karakteristik keras atau solid yakni sejalan dengan sifat ikan hiu yang keras dan kuat saat mempertahankan kehidupannya, sehingga pencitraan kesan keras dan kuat pada patung ikan hiu mudah dimunculkan.

Sebelum masuk pada proses konstruksi inti, penulis membuat kerangka ikan hiu dengan menggunakan besi beton ukuran lima milimeter untuk memudahkan pembuatan *gesture* ikan hiu. Setelah pembuatan kerangka cukup menyerupai *gesture*, penulis memilih beberapa macam limbah anorganik besi seperti limbah mesin mobil (matahari, kopling, laher, bel klakson dan lain sebagainya), mesin motor (kanvas

rem, *gear*, cakram, rantai, *shockbreaker*, dan lain sebagainya), sepeda kayuh (*gear*, sadel, pengayuh dan lain sebagainya) yang cukup unik dan mudah didapat untuk dirangkai pada kerangka menjadi patung ikan hiu. Dalam proses perangkaian atau penempelan limbah anorganik besi pada kerangka, ada beberapa item limbah yang bentuknya dipotong (tidak utuh) dan ada pula item limbah yang tidak mengalami pemotongan (utuh).

Penulis menampilkan tiga karya ikan hiu yang bersifat saling berkaitan dan bertahap yakni bermula dari patung *gesture* mengincar atau mengintai mangsa, kemudian patung yang memiliki *gesture* siap-siap menerkam mangsa dan yang terakhir patung yang memiliki *gesture* setelah menerkam mangsa.

Hasil yang dibuat member kepuasan kepada peneliti. Hal tersebut dibuktikan pada bentuk ikan hiu yang hampir menyerupai robot sehingga merupakan pengalaman kesan baru dalam berkarya seni, khususnya pada seni patung. Selama perjalanan berkarya seni patung ikan hiu dengan limbah anorganik besi, banyak hal unik yang didapat oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, fatria. (2010). *Ikan Hiu dan Filosofinya*. [Online] Tersedia di <http://cheyalways.blogspot.com/2010/10/filosofi.html> .[31 Januari 2013]

Bangun, Sem C. 2000. Kritik Seni Rupa. ITB Bandung

Dharma Prawira, Sulasmi. (1997). *Warna sebagai salah satu Unsur Seni dan Desain*. Jakarta: Depdikbud

Dosen UPI. (2013). *Buku Panduan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI Bumi Siliwangi

Iskandar, Popo. (2000). *Alam Pikiran Seniman*, Bandung: Yayasan Popo Iskandar.

Kartika S, Dharsono. (2004). *Seni Rupa Modern Bandung*. Bandung: Rekayasa Sains

Parlan, Mulyono. (1986). *Pendidikan Seni Rupa SMTA*. Surakarta: Widya Utama

Setjoatmojo Pranjoto, (1988). "*Bacaan Pilihan Tentang Estetika*", Jakarta: DEKDIKBUD, Dirjen, Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan, Tenaga Pendidikan.

Sidarta, G, Soegijo, (1992). *Di Sekitar Seni Patung Dewasa Ini*, Yogyakarta: ISI.

Sipahelut, Atisah. 1995. *Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Erlangga

Sumardjo, Jakob. (2000). "*Filsafat Seni*", Bandung: ITB

Susanto, Mikke. (2001). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: ISI